

Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Kemampuan Cuci Tangan pada Anak di TK Mekarsari Ambalresmi

Fitri Fajiah¹, Nurlaila²

^{1,2}Program Studi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong

*Email: fitrifajiah58@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci :
Cuci tangan,
metode bernyanyi,
pendidikan
kesehatan

Latar Belakang : Mencuci tangan merupakan salah satu perilaku yang dapat mempengaruhi kondisi sehat seseorang. Untuk meningkatkan kemampuan cuci tangan pada anak dapat dilakukan dengan metode yang menarik melalui penerapan metode bernyanyi.

Tujuan Penulisan : Menggambarkan asuhan keperawatan dengan penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan cuci tangan pada anak.

Metode : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, desain deskriptif dengan metode atau pendekatan studi kasus (case studi). Jumlah responden 38, dengan usia diatas 3 tahun. Instrumen yang digunakan menggunakan lembar observasi enam langkah cuci tangan. Kemampuan cuci tangan pada anak diukur sebelum dan sesudah pemberian metode bernyanyi.

Asuhan Keperawatan : Anak didik di TK Mekarsari Ambalresmi belum terbiasa melakukan cuci tangan dengan enam langkah, cuci tangan hanya asal tangannya basah. Kebiasaan cuci tangan yang dilakukan di TK tersebut belum dilakukan rutin setiap akan makan atau ketika istirahat. Tindakan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan pada anak ini dilakukan satu kali selama 40 menit sebelum dan sesudah istirahat. Hasil evaluasi tindakan yaitu terjadi peningkatan kemampuan cuci tangan pada anak dari 5,26 % menjadi 86,84 %.

Kesimpulan : Penerapan metode bernyanyi terbukti dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan pada anak.

Rekomendasi : Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menerapkan efektifitas metode bernyanyi untuk meningkatkan menggosok gigi pada anak.

1. PENDAHULUAN

Mencuci tangan merupakan salah satu perilaku yang mempengaruhi kondisi sehat seseorang. Badan Kesehatan PBB *World Health Organization* (WHO) menjelaskan

bahwa tangan adalah anggota tubuh yang sering berhubungan langsung dengan mulut dan hidung, yang mana merupakan salah satu jalur utama masuknya kuman penyakit kedalam tubuh. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan merupakan suatu

upaya yang dapat berdampak besar untuk pencegahan penyakit-penyakit menular seperti diare, dan ISPA (Kemenkes RI, 2014). Mencuci tangan dengan menggunakan sabun telah terbukti secara ilmiah untuk mencegah penyebaran penyakit seperti diare dan infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) yang dapat menyebabkan kematian jutaan anak setiap tahunnya khususnya di negara-negara berkembang (Depkes, 2010 dalam Zulaicha, 2013).

Beberapa faktor yang mempengaruhi adanya kejadian diare yaitu perilaku, pengetahuan dan lingkungan tentang diare (Palancoi, 2014). Hasil penelitian Ponidjan (2013) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku cuci tangan dengan terjadinya diare pada anak. Menurut *World Health Organization* (WHO) cuci tangan mampu mengurangi angka diare sebanyak 45% dan mampu menurunkan kasus flu burung serta ISPA hingga 50% (Depkes RI, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Pramono (2011) menyebutkan bahwa sebanyak 76,8% responden belum benar dalam mencuci tangan, hasil penelitian ini juga sebanding dengan hasil penelitian Fazlin (2012) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang cuci tangan yang baik dan benar didapatkan kategori yang terbanyak adalah kategori kurang sebanyak 29 anak (39,2%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin kurang tingkat pengetahuan siswa tentang mencuci tangan maka kejadian diare semakin tinggi.

Penyakit yang terjadi pada anak-anak tersebut dapat dicegah dengan melakukan cuci tangan yang baik dan benar. Namun masih banyak yang belum mengerti bagaimana cuci tangan yang baik dan benar. Maka perlu adanya strategi untuk mempermudah memahami cara mencuci tangan yang baik dan benar untuk anak usia pra sekolah salah satunya adalah dengan

pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan mempunyai peranan yang penting untuk mengubah perilaku seseorang, yaitu dengan pendekatan edukatif salah satu kegiatannya adalah dengan bernyanyi (Mantra dalam Yuliantantri 2013). Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan asuhan keperawatan dengan penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan cuci tangan pada anak.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, desain deskriptif dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Subyek dalam studi kasus ini adalah anak usia diatas 36 bulan. Tempat pelaksanaan penelitian di TK Mekarsari desa Ambalresmi Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen.

Analisis data menggunakan teknik distribusi frekuensi yaitu daftar nilai data (nilai individual atau nilai data yang sudah dikelompokkan kedalam bentuk tabel) yang disertai dengan nilai frekuensi sesuai dengan kondisi subyek menggunakan lembar observasi prosedur enam langkah cuci tangan sesuai standart *World Health Organization* (WHO) 2013. Sedangkan penyajian data pada studi kasus ini menggunakan teknik naratif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan TK Mekarsari aman untuk bermain anak-anak. Terdapat sumber air bersih digunakan untuk MCK , pembuangan limbah disediakan tempat khusus. Anak didik biasanya membawa makanan dari rumah dan jajan di depan TK, yaitu warung kecil.

b. Pelayanan Kesehatan dan Sosial

Fasilitas kesehatan yang tersedia di dekat TK adalah Puskesmas. Namun kepala sekolah TK Mekarsari mengatakan untuk penyuluhan kesehatan tentang mencuci tangan dari petugas kesehatan belum pernah diadakan.

Tabel 4.1 Jumlah anak didik TK Mekarsari Ambalresmi berdasarkan usia.

No	Usia (tahun)	Jumlah	%
1.	3	0	0
2.	4	5	13,15
3.	5	23	60,52
4.	6	9	23,70
5.	>6	1	2,63
Total		38	100

Observasi kemampuan cuci tangan pada responden dilakukan sebelum dan setelah diberikan penerapan metode bernyanyi. Berikut adalah hasil observasi pada responden :

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan cuci tangan sebelum dan setelah diberikan penerapan metode bernyanyi (n=38).

Kemampuan cuci tangan	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
Mampu	2	5,26	33	86,84
Tidak mampu	36	94,74	5	13,16
Jumlah	38	100	38	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan anak dalam cuci tangan dari 5,26 % menjadi 86,84 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan setelah diberikan penerapan metode bernyanyi di TK Mekarsari Ambalresmi.

TK (Taman Kanak-kanak) memiliki peran yang penting untuk mengembangkan karakter positif pada anak. Karena pada masa ini perkembangan anak sangat cepat dan akan mempengaruhi masa yang akan datang sehingga perlu dirangsang agar berkembang secara maksimal. Oleh karena itu diperlukan metode yang kreatif dan inovatif salah satunya yaitu dengan nyanyian. Apabila nyanyian tersebut sering dinyanyikan dapat mengajak anak untuk mengikuti karakter seperti dalam makna nyanyian tersebut (Lestari, 2012).

Peningkatan kemampuan mencuci tangan merupakan pengaruh dari bernyanyi lagu cuci tangan. Dengan kegiatan bernyanyi banyak pesan yang disampaikan pada anak. Sehingga pengetahuan dan keterampilan perilaku hidup sehat dapat disampaikan kepada anak melalui kegiatan bernyanyi. Jadi metode bernyanyi dapat digunakan dalam mengembangkan perilaku sehat pada anak (Ismaniar, 2010).

Anak-anak yang ada di TK Mekarsari Ambalresmi adalah anak-anak yang berusia 5 sampai 6 tahun. Anak-anak dalam masa pertumbuhan normal dan merupakan anak-anak yang aktif. Anak-anak mampu menghargai adanya penulis, ada tiga anak yang terlalu aktif, sehingga ketika penulis melakukan penerapan anak-anak tersebut bercanda dengan tempatnya, dan mengumpat di bawah meja.

Setelah dilakukan penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan mencuci tangan pada anak hasil yang didapatkan sebagian besar

anak-anak mampu melakukan metode bernyanyi untuk mempermudah mencuci tangan sesuai dengan langkah-langkahnya. Penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan cuci tangan pada anak merupakan cara yang efektif diterapkan kepada anak-anak, karena anak-anak menjadi lebih mudah untuk mengafal enam langkah cuci tangan. Hal tersebut dapat dilihat pada saat dilakukan penilaian.

Berdasarkan teori kita mendapatkan pelajaran sebanyak 50% dari apa yang kita lihat dan kita dengar, 90% dari yang kita katakan dan kita lakukan (De Porter, 2010). Dalam hal ini metode bernyanyi juga dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan pada anak. Dengan bernyanyi akan menambah rasa antusias dan semangat ketika diberikan tindakan langkah-langkah cuci tangan. Hal ini dapat mempermudah anak untuk menerima apa yang diajarkan oleh penulis.

Menurut Diana (2013) metode bernyanyi merupakan metode yang menekankan pada kata-kata yang dilagukan dengan suasana yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa jenuh. Ketika bernyanyi lagu cuci tangan terdapat dua kegiatan yang dilakukan, yaitu mengucapkan dan melakukan sesuatu. Dengan diberikan metode bernyanyi anak-anak lebih mampu mencuci tangan dengan enam langkah sesuai urutan. Saat dilakukan penilaian anak-anak mampu memperagakan dengan baik. Karena dunia anak adalah bermain dan bernyanyi sehingga cenderung lebih mudah untuk memahami pembelajaran.

Hasil yang diperoleh penulis dalam pelaksanaan enam langkah mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan metode bernyanyi mencuci tangan pada anak di TK Mekarsari Ambalresmi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan

penerapan metode bernyanyi. Dimana rata-rata pelaksanaan mencuci tangan sebelum diberikan lagu cuci tangan termasuk dalam kategori tidak mampu, dibandingkan pelaksanaan mencuci tangan setelah diberikan lagu cuci tangan. Adanya peningkatan pelaksanaan mencuci tangan merupakan pengaruh dari bernyanyi lagu cuci tangan. Melalui kegiatan bernyanyi akan menciptakan suasana yang menyenangkan apalagi jika dilakukan bersama-sama antara pendidik dan anak.

Hasil pelaksanaan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nida (2017) yaitu terdapat perbedaan nilai dalam pelaksanaan mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan dengan metode bernyanyi. Sebanding dengan Iswara (2013) dengan metode bernyanyi yang dapat meningkatkan pengetahuan membaca, menulis dan berhitung yang dilaksanakan selama enam kali pertemuan.

TK (Taman Kanak-Kanak) memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan karakter yang positif pada anak. Sehingga pendidik dalam hal ini perlu menggunakan metode yang tepat dan kreatif, salah satunya yaitu dengan nyanyian karena anak-anak akan lebih merasa gembira dan tidak membosankan. Jika nyanyian tersebut sering dinyanyikan dan didengarkan dengan cara diulang-ulang, maka diharapkan anak dapat menerima dan mengikuti pesan yang terdapat dalam kandungan lagu tersebut (Lestari, 2012).

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Setelah diberikan tindakan dengan metode bernyanyi sebagian besar responden mampu melakukan enam langkah cuci tangan dengan berurutan. Pada langkah keempat yaitu menggosok punggung jari kedua tangan dengan kedua posisi tangan saling mengunci yang sering

tidak dilakukan. Dengan presentase kemampuan mencapai 86,84 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia.(2013). *Biasakan cuci tangan pakai sabun pada 5 waktu kritis*, (online), (<http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1694-biasakan-cuci-tangan-pakai-sabun-pada-waktu-kritis.html>).
- Depkes Kesehatan. (2010). *Pedoman tatalaksana penyakit infeksi saluran pernafasan akut balita*. Jakarta :Direktorat jenderal PPM dan PL.
- De Porter, Bobbi.(2010). *Quantum teaching : mempraktikkan quantum learning di ruang kelas*. Bandung : Kaifa.
- Diana, Fera.(2013). Penerapan metode bernyanyi dengan menggunakan alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di kelompok B2 Taman Kank-kanak Aisyiyah II Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. *Skripsi*. Bengkulu : Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Bengkulu
- Fazlin, S.(2012). Tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar terhadap kejadian diare di SDN 01 Pontianak Utara.*Skripsi*.Tidak diterbitkan.Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Ismaniar.(2010). Metode-metode pengembangan perilaku hidup sehat anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2) : 36-41.
- Iswara, P.P. (2013). Studi tentang kegiatan bernyanyi pada pembelajaran (Calistung) untuk anak usia dini di TK Sekolah Alam Bandung, *Jurnal Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Indonesia*, 1(3): 1-9
- Lestari, R. (2012). *Nyanyian sebagai metode pendidikan karakter pada anak*. Jurnal diterbitkan. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nida, Kania S. (2017). Pengaruh metode pembelajaran bernyanyi terhadap pelaksanaan cuci tangan pada anak usia prasekolah di RA Baiturrahim Cibeber Cimahi tahun 2017. Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi. *Jurnal kesehatan kartika vol 2 (2)*.
- Palancoi, Najamuddin.A. (2014). Hubungan antara pengetahuan dan lingkungan dengan kejadian diare akut pada anak di Kelurahan Pabbundukang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Kesehatan*, Volume VII (2).
- Ponidjan, T. dkk. (2013). Hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan terjadinya diare pada anak usia sekolah di SD GMIM dua kecamatan Tareran. *Ejournal Keperawatan (E-Kp)*, Volume 1(1): 1-8.
- Pramono, dkk.(2011).*Pengembangan permainan multimedia interaktif tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar*. Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat,

Badan Penelitian dan
Pengembangan Kesehatan.

Samsuridjal D. (2009). *Raih kembali kesehatan*. Jakarta : PT Kompas media nusantara.

Sangkanparan, H. (2010). *Keajaiban otak kanan : rahasia cara anak balita mempelajari benda, bahasa, dan manusia*. Bandung : PT. Mizan Pustaka.

WHO. (2013). *Guidelines on Hand Hygiene in Health Care*. Library

Cataloguing-in-Publication
Data.

Yuliantantri, N. (2013). Pengaruh penerapan metode bernyanyi terhadap penguasaan kosakata bahasa inggris anak kelompok A di TK Ketintang Jaya Surabayaninda. *Skripsi*. Program Studi PG-Paud, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.